

IDENTIFIKASI TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU JURUSAN ILMU EKONOMI

Santika Merza Alimni¹⁾; Syapsan²⁾; Eka Armas Pailis²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

Email : santika.merza1418@student.unri.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the level of Islamic financial literacy in students of the University of Riau, for the 2018 S-1 Development Economics Study Program, Department of Economics class of 2018. The population in this study were all students majoring in Economics, Class of 2018 as many as 106 students who were actively studying. The sampling technique used was saturated sample, that is, each member of the population was made a sample of 106 samples. Aspects of Islamic financial literacy used in this study include aspects of basic Islamic financial knowledge, aspects of sharia savings and loans, aspects of sharia insurance, and aspects of sharia investment. The research used is quantitative research with a descriptive approach. The data analysis method used is descriptive statistics. The results show that the level of Islamic financial literacy for students of the 2018 Economics Department is 66.32%, if the percentage is categorized into the criteria for financial literacy level according to Chen and Volpe, then 66.32% is in the medium category. The average value obtained in the aspect of basic sharia financial knowledge is 68.94%, sharia savings and loans 68.92%, sharia insurance 60.01%, and sharia investment aspect 73.9%.*

Keywords: *Literacy, Islamic Finance, Economics Students Class 2018*

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang dan berupaya memperluas inklusi keuangannya. Hal ini merupakan upaya untuk menghilangkan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Salah satu faktor berpengaruh terhadap keberhasilan upaya inklusi keuangan ini adalah tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi atau melek keuangan (*financial literacy*) menunjukkan kemampuan atau tingkat pemahaman masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. Oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang produk dan jasa keuangan, yang biasa disebut dengan istilah literasi keuangan.

Menurut (Siti Homisyah, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan

keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, keterampilan, konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Konsep literasi keuangan telah dipelajari oleh (Hung et al., 2009) dan (Glaser et al., 2007), mereka menemukan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam memutuskan suatu perilaku keuangan. Literasi keuangan sebagai pemicu kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku penting untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Bhabha et al. (2014).

Terhambatnya pembangunan ekonomi negara diakibatkan kurangnya akses ke lembaga keuangan, sehingga banyak masyarakat yang terjebak dalam modus kejahatan dari penjual produk-produk keuangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Meskipun tergolong masih rendah, angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2016, yaitu indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.

Indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan yaitu menjadi 8,93% dari sebelumnya 8,1% pada periode survei sebelumnya tahun 2016. Hal ini berarti, dari setiap 100 penduduk di Indonesia, hanya terdapat 8 orang yang memiliki pengetahuan mengenai industri jasa keuangan syariah.

Industri perbankan syariah, industri pergadaian syariah dan lembaga pembiayaan syariah memiliki indeks literasi keuangan syariah yang relatif lebih besar dibandingkan industri keuangan syariah yang lainnya, masing-masing sebesar 4,51% dan 4,01%. Selanjutnya diikuti oleh industri asuransi syariah dengan indeks literasi keuangan syariah mencapai 3,99%, dana pensiun syariah (2,97%), dan lembaga keuangan mikro (0,25%). Lembaga pembiayaan syariah mengalami peningkatan indeks literasi keuangan syariah terbesar dari sebelumnya

0,19% pada tahun 2016 menjadi 4,01% pada tahun 2019.

Literasi keuangan terhadap lembaga dan produk keuangan syariah ini penting dilakukan karena dalam beberapa riset dunia mengungkapkan, dengan tingginya indeks literasi keuangan akan mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Suatu masyarakat yang telah memahami keuangan dengan segala aspeknya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan dengan demikian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Tabel 1 Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Pada Tahun 2016 Dan 2019

Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Provinsi Riau	2016 (%)		2019 (%)	
		8,73%	8,36%	21,99%

Sumber : OJK (SNLKI, 2021-2025)

Indeks Literasi Keuangan Syariah dilihat dari sisi penyebaran di setiap provinsi di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam antara provinsi yang satu dengan provinsi lainnya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 di Provinsi Riau sendiri Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah pada tahun 2016 8,73% dan 8,36% dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 21,99% dan 14,40%. Tingkat literasi keuangan nasional sebesar 8,11% artinya pada tingkat Literasi Keuangan Sektor Syariah masyarakat riau lebih tinggi dari Nasional sebesar 0,62% .Tetapi jika dilakukan perbandingan antara tingkat Literasi Keuangan Umum dengan tingkat Literasi Sektor Syariah pada masyarakat Riau masih rendah yaitu sebesar 20,72% .

Otoritas Jasa Keuangan menekankan kegiatan Literasi Keuangan kepada kelompok tertentu. Dengan membuat prioritas sasaran kelompok masyarakat yang perlu mendapatkan Literasi Keuangan, diharapkan target pencapaian Literasi Keuangan masyarakat

Indonesia semakin cepat tercapai. Salah satu sasaran dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia adalah Pelajar atau Mahasiswa. Mahasiswa dapat dikatakan sebagai agen perubahan.

Pentingnya Literasi Keuangan bagi kalangan Mahasiswa agar Mahasiswa dapat mengelola keuangannya secara cerdas serta dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam produk dan jasa keuangan, misalnya saja Mahasiswa tersebut sudah mulai melakukan investasi, agar tidak salah dalam menentukan tempat untuk berinvestasi sehingga tidak terjadi hal penipuan dalam investasi yang tidak jelas. Dalam mengelola keuangan, Mahasiswa yang pada dasarnya belum memiliki penghasilan pribadi, harus pintar dalam mengelola keuangan jangan sampai mengikuti pola perilaku masyarakat jaman sekarang yang cenderung konsumtif. maka dari itu literasi keuangan sangatlah penting dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengelola dan menggunakan sumber dana keuangan tersebut. Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa/i Universitas Riau Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018.

Mahasiswa Ilmu ekonomi angkatan 2018 berjumlah 118, namun ada beberapa mahasiswa yang sedang cuti belajar sehingga jumlahnya menjadi 106 orang. Dari diagram tersebut menunjukkan mahasiswi perempuan lebih banyak dari mahasiswa laki laki yaitu 68% mahasiswi dan 31% mahasiswa. Jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan. Laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada perempuan (Margaretha dan Pambudhi (2015). Krishna et al.,(2010) menyatakan perempuan memiliki literasi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Pemahaman akan literasi muamalah syariah khususnya mengenai keuangan diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran mahasiswa untuk memilih produk yang tepat dalam perbankan syariah yang pada akhirnya bertujuan untuk

meningkatkan jumlah nasabah untuk membuka rekening atau beralih ke perbankan syariah. Kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan dan pengaturan keuangan dikalangan mahasiswa tidak jarang membuat mahasiswa salah mengambil keputusan, sehingga pendidikan literasi keuangan sangatlah penting untuk mengedukasi mahasiswa agar mampu membuat keputusan yang baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa.

II. KERANGKA TEORI

Literasi Keuangan

Literasi adalah wawasan dan kecakapan yang dimiliki seseorang mengenai suatu bidang atau keahlian dalam kehidupannya yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara Dalam konteks ini literasi yang dimaksud adalah literasi keuangan syariah, artinya sejauh mana pengetahuan dan implementasi individu mengenai keuangan syariah (Sutrianto et al., 2016).

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan Menurut Rahim et al dalam (Yulianto, 2018) secara konseptual literasi keuangan syariah di definisikan sebagai kecakapan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, kemahiran dan menentukan sikapnya dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu literasi keuangan Islam

merupakan perintah agama bagi setiap muslim karena dapat memberikan implikasi lebih lanjut terhadap pencapaian *Al-Falah* (kesuksesan sejati) didunia dan diakhirat. Prinsip keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan ilahi, terbebas dari transaksi ribawi, investasi haram, transaksi yang mengandung gharar dan maiysir.

Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Bank syariah melakukan kegiatan usaha yaitu penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat, dan melakukan berbagai macam jasa sesuai dengan prinsip syariah. Setiap produk dan jasa yang dikeluarkan oleh bank syariah harus sesuai dengan POJK No. 24/POJK.03/2015 tentang produk dan aktivitas bank syariah, SEOJK No. 36/SEOJK.03/2015 tentang produk dan aktivitas BUS dan UUS, serta SEOJK No. 37/SEOJK.03/2015 tentang produk dan aktivitas BPRS. Bank syariah menjalankan operasional kegiatan usahanya dengan melakukan penghimpunan dana (produk giro syariah, tabungan syariah, deposito syariah), penyaluran dana (pembiayaan investasi syariah, pembiayaan modal kerja syariah, pembiayaan konsumtif syariah), dan melakukan jasa gadai emas, pembiayaan ekspor impor non L/C.

Akad Dalam Sistem Pembiayaan Syari'ah

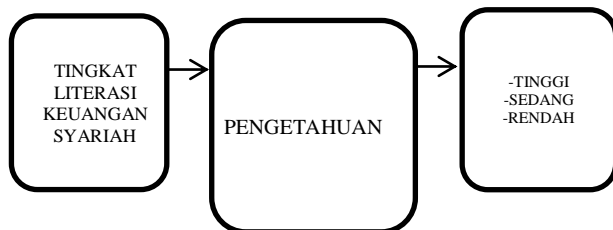
1. Pembiayaan *Mudharabah*. *Mudharabah* menurut *literature fiqh* adalah akad kerja sama antara pemilik dana (*shahib al-mal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama.
2. Pembiayaan *Musyarakah*. *Musyarakah* atau *syirkah* merupakan usaha patungan antar pemodal untuk membiayai suatu usaha atau proyek. *Musyarakah* merupakan kontrak diantara mitra atas modal dan juga laba. *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI)

mendefinisikan *musyarakah* sebagai perjanjian diantara kedua pihak atau lebih untuk menggabungkan aset, tenaga kerja demi menghasilkan laba.

3. Pembiayaan *Murabahah*. *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati (Ibn Rusyd,1988).
4. Pembiayaan *Salam*. *Salam* merupakan kontrak penjualan, yang mana penjual mengusahakan penjualan komoditas spesifik tertentu kepada pembeli pada suatu waktu mendatang yang sudah disepakati di dalam pertukaran, untuk mendapatkan suatu harga yang dibayar penuh di awal secara kontan.
5. Pembiayaan *Musyarakah Mutanaqishah*. *Musyarakah mutanaqishah* (musyarakah yang berkurang) merupakan kontrak yang baru-baru dikembangkan oleh para ulama kontemporer.
6. Pembiayaan *Istishna*. Secara harfiah, *istishna* berarti permintaan, undangan, atau bujukan atau pancingan agar memanufaktur atau membangun sesuatu. *Istishna* dapat didefinisikan sebagai kontrak pembelian suatu aset, yang melaluinya pembeli akan memesan pembelian suatu aset tersebut, yang mana akan disampaikan pada masa mendatang.
7. Pembiayaan *Ijarah*. *Ijarah* merupakan memberikan upah atau menyewakan suatu asset atau komoditas untuk diambil manfaatnya. *Ijarah* juga berarti memberi upah pekerja dan setiap kontrak kerja untuk memperoleh hasil (upah).
8. Pembiayaan *Qardh*. *Qardh* merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau

dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1 kerangka pemikiran

III. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau yang mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Angkatan 2018 yang berjumlah 106 orang mahasiswa aktif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Teknik penentuan sampel jenuh apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Data Primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau dari tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian, data primer diperoleh dari jawaban kuesioner (Sugiyono, 2018).

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan menggunakan angket atau kuesioner, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Hasil isian dari responden merupakan jawaban atau tanggapan dari pertanyaan di lembar

kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner atau angket. Kuesioner akan disebarakan dengan 2 metode yaitu online dan offline, online dilakukan dengan cara menyebarkan link kuesioner yang sudah dibuat menggunakan google form, sedangkan offline dengan cara menyebarkan secara langsung kuesioner *hard copy* koresponden.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan Deskriptif Kuantitatif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikan nya berdasarkan fakta yang ada. Metode deskriptif suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain (Sugiyono, 2018).

IV. ANALISA DATA

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dengan taraf kepercayaan sebesar 5%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument dapat dikatakan valid dan begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk degree of freedom ($df = n - 2$, jumlah sample (n) dalam penelitian ini yaitu 106, maka $df = 106 - 2 = 104$ dengan alpha 5% sehingga didapat $r_{tabel} = 0,1909$. Berdasarkan pada gambar 5.1 dapat dilihat bahwa Pearson Correlation atau r_{hitung} masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha literasi keuangan syariah 0,737 jadi nilai cronbach's alpha 0,737 $> 0,60$, dapat disimpulkan bahwa kuesioner reliabel. Responden yang telah berhasil dikumpulkan selama

penelitian kurang lebih 1 bulan, adalah 106 Responden Mahasiswa Ilmu Ekonomi angkatan 2018. Dari 106 responden tersebut tidak ada data yang tidak sesuai dengan kriteria.

Nilai terendah yang diperoleh dari total responden adalah 30% dan nilai tertinggi adalah 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari total soal 20 pertanyaan tentang literasi keuangan syariah, ada responden yang hanya bisa menjawab 6 pertanyaan dengan benar (30%) dari 20 pertanyaan yang diajukan. Nilai tertinggi adalah responden yang mampu menjawab 19 pertanyaan dengan benar (95%) dari 20 pertanyaan yang diberikan. Rata-rata (mean) responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebesar 66,32% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi Angkatan 2018 berada pada tingkat sedang (60%-79%). Nilai standar deviasi dari rata-rata literasi keuangan syariah bernilai 13,70%, dapat diketahui bahwa jawaban dari responden bervariasi.

Berdasarkan hasil olahan data diketahui bahwa dari 106 Mahasiswa Ilmu Ekonomi Angkatan 2018 yang menjadi responden, 19,81 % dari total responden tergolong kedalam kategori tingkat literasi keuangan tinggi. Sedangkan 53,77 % dari total responden berada pada kategori tingkat literasi keuangan sedang dan 26,41 % dari total responden memiliki tingkat literasi keuangan rendah.

Rata-rata persentase tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa berdasarkan mata kuliah konsentrasi berada pada tingkat kategori sedang atau berkisar antara 60-79%. Konsentrasi Ekonomi Islam dan Ekonomi Sumber Daya Lingkungan memiliki rata-rata persentase sama yaitu 66,67% dan 66,76%, dan Konsentrasi Ekonomi Regional mendapat rata-rata persentase paling rendah dari konsentrasi yang lain yaitu 62,17%.

Responden Mahasiswa yang menjawab setiap butir pertanyaan dengan benar serta rata-rata jawaban yang benar

untuk setiap aspek pertanyaan tentang literasi keuangan syariah. Dalam aspek pengetahuan keuangan dasar syariah dapat diketahui rata-rata jawaban responden yang benar yaitu 68,94 %, berarti pada aspek ini responden memiliki tingkat literasi keuangan syariah di tingkat sedang. Pada aspek tabungan dan pinjaman syariah diketahui rata-rata responden yang menjawab benar yaitu 68,92%, berarti tingkat literasi keuangan syariah responden pada aspek ini tergolong juga kedalam kategori sedang. Rata-rata responden yang menjawab benar pada aspek asuransi syariah yaitu 60,01% dan pada aspek investasi syariah responden yang mampu menjawab yaitu 73,9% berarti pada kedua aspek tersebut responden tergolong dalam kategori sedang.

dapat diketahui tingkat literasi keuangan syariah Mahasiswa Ilmu Ekonomi Angkatan 2018 yang paling rendah adalah pada aspek asuransi syariah yaitu sebesar 60,01% dan tingkat literasi keuangan syariah tertinggi pada aspek investasi syariah yaitu 73,9%.

Analisis Aspek Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Angkatan 2018

Tingkat literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah Mahasiswa Ilmu Ekonomi Angkatan 2018 sudah tergolong kedalam kategori tingkat literasi sedang dengan nilai rata-rata yang diperoleh 68,94 %. Hasil tersebut berbeda dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nanda,T et al., 2019) *Global Journal of Islamic Banking and Finance* mengenai Tingkat Literasi Keuangan Syariah Studi pada masyarakat Kota Banda Aceh. Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah di Kota Banda Aceh sudah tergolong kedalam kategori tingkat literasi tinggi dengan nilai rata-rata yang diperoleh 83,52 %.

Pada Pemahaman tentang riba rata-rata responden menjawab benar yaitu

50,94%. 76,41 % dari responden mengetahui prinsip keuangan syariah begitu juga dengan penerapan prinsip syariah pada operasional perbankan yaitu 66,03%. Hampir seluruh responden mengetahui prinsip bagi hasil dalam kerja sama yaitu 95,28%. Pada Pengetahuan dasar keuangan syariah, pemahaman tentang riba paling sedikit responden dapat menjawab benar yaitu sebesar 50,94% masih tergolong dalam kategori rendah.

Analisis Aspek Tabungan Dan Pembiayaan Syariah Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Angkatan 2018

Pada aspek tabungan dan pembiayaan syariah nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,92%, jumlah persentase tersebut berdasarkan dari penelitian Chen Dan Volpe tergolong kedalam kategori sedang. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hisan,K et al.,2021) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Dayah” pada aspek tabungan dan pinjaman syariah menunjukkan rata-rata sebesar 69,35% berada pada kategori sedang.

Sebanyak 69,81% responden mahasiswa dalam penelitian ini sudah paham mengenai produk tabungan dibank syariah. Pada aspek akad yang ada dalam pembiayaan syariah diketahui hanya 43,39% dari total responden yang paham mengenai akad dalam pembiayaan syariah. Kemudian 75,47% responden paham mengenai bagi hasil dalam bank syariah, 77,50% yang paham tentang pembiayaan murabahah syariah dan manfaat tabungan mudharabah sebanyak 79,62% yang sudah termasuk dalam kategori sedang-tinggi.

Analisis Aspek Asuransi Syariah Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Angkatan 2018

Pengetahuan mahasiswa mengenai asuransi syariah rata-rata sebesar 60,01%. Diantara empat aspek, rata-rata aspek asuransi syariah yang paling kurang dipahami oleh mahasiswa. Penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nanda,T et al., 2019) pada masyarakat Kota Banda Aceh yang juga masih termasuk dalam kategori sedang dengan memperoleh rata-rata sebesar 65,93%.

Sebagian besar 83,01% responden mahasiswa paham tentang prinsip asuransi syariah. 60,52% responden mampu menjawab benar tentang manfaat asuransi nilai ini termasuk dalam kategori literasi sedang. Pada pertanyaan tentang produk yang ditawarkan asuransi, resiko asuransi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.6 hanya sedikit sekali dari mahasiswa yang mampu menjawab benar pada aspek tersebut. Sedangkan pada aspek perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah sejumlah 84,90% dari total responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Analisis Aspek Investasi Syariah Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Angkatan 2018

Dari total responden mahasiswa rata-rata yang paham mengenai investasi syariah adalah 73,9% yaitu termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid, 2012) *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang” yaitu Literasi mahasiswa tentang investasi masih berada pada katagori cukup atau sedang. Sebagian besar responden sudah paham mengenai resiko berinvestasi dan investasi jangka panjang. sedangkan untuk produk investasi hanya 42,45% yang paham dari total responden, sedangkan untuk pemahaman mengenai reksadana syariah sebesar 59,43% dan 79,24% yang paham mengenai pengambilan komisi oleh perusahaan investasi atas jasa pengelolaan keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah Mahasiswa Ilmu Ekonomi Angkatan 2018 sebesar 66.32% atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tergolong kedalam kategori sedang (60%-79%).

Dalam penelitian ini menggunakan empat aspek untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang sebagaimana dilakukan oleh Chen dan Volpe yang kemudian di adopsi oleh (Hambali, 2018) :

1. Aspek Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari 106 responden sejumlah 68,94 % yang termasuk dalam kategori tingkat literasi sedang. Dalam aspek tersebut pertanyaan mengenai pemahaman tentang riba memperoleh nilai 50,94%, pertanyaan mengenai prinsip transaksi keuangan syariah memperoleh nilai 76,41%, pertanyaan mengenai penerapan prinsip operasional syariah memperoleh nilai 66,03 %, pertanyaan mengenai manfaat pengetahuan keuangan syariah memperoleh nilai 55,66% dan pertanyaan mengenai prinsip bagi hasil dan kerja sama memperoleh nilai sebesar 95,28%.
2. Aspek Tabungan Dan Pinjaman Syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh 68,92% yang termasuk dalam kategori tingkat literasi sedang. Pada aspek ini pertanyaan mengenai produk tabungan di bank syariah memperoleh nilai 69,81%, pertanyaan mengenai akad dalam pembiayaan syariah memperoleh nilai 43,39%, pertanyaan mengenai pengetahuan bagi hasil dalam bank syariah 75,47%, pertanyaan mengenai pengetahuan tentang pembiayaan murabahah memperoleh nilai 77,50%, pertanyaan mengenai manfaat tabungan mudharabah memperoleh nilai 79,62%.
3. Aspek Asuransi Syariah dengan nilai yang diperoleh sejumlah 60.01% dan termasuk dalam kategori tingkat literasi sedang. Pada aspek ini pertanyaan mengenai prinsip dalam asuransi syariah

memperoleh nilai 83,01%, pertanyaan mengenai manfaat asuransi syariah memperoleh nilai 60,52%, pertanyaan mengenai produk yang ditawarkan oleh asuransi memperoleh nilai 39,62%, pertanyaan mengenai pengetahuan tentang resiko asuransi memperoleh nilai 31,13%, dan pertanyaan mengenai perbedaan asuransi konvensional dan syariah memperoleh nilai 84,90%.

4. Aspek investasi syariah dengan nilai sejumlah 73,9% termasuk dalam tingkat literasi keuangan sedang. Pada aspek ini pertanyaan mengenai produk investasi syariah memperoleh nilai 42,45%, pertanyaan mengenai pengetahuan tentang resiko akuntansi memperoleh nilai 90,56%, pertanyaan mengenai reksadana syariah memperoleh nilai 59,43%, pertanyaan mengenai pengetahuan investasi jangka panjang memperoleh nilai 96,22% dan pertanyaan mengenai pemahaman tentang imbalan atas jasa perusahaan investasi memperoleh nilai 79,24%.
5. Dari keempat aspek tersebut aspek Asuransi Syariah yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah yaitu 60.01% dan yang paling tinggi pada aspek Investasi Syariah dengan rata-rata nilai sejumlah 73,9%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dari pihak peneliti yaitu:

1. Bagi Mahasiswa khususnya Ilmu Ekonomi diharapkan dapat menerapkan pengetahuan keuangan syariah yang sudah dimiliki untuk mengelola keuangan pribadinya sehingga akan timbul perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi dan masyarakat dapat menjalankan sistem keuangan sesuai dengan prinsip syariah
2. Bagi instansi terkait seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Keuangan Syariah untuk terus aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi terkait dengan literasi keuangan

syariah. Hal ini agar mahasiswa selaku kaum intelektual yang berusia muda sejak dini belajar mengelola keuangan dengan baik dan membuat perencanaan keuangan sesuai prinsip syariah.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah aspek literasi keuangan lainnya yang harusnya juga pantas untuk mengukur tingkat literasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2014). Booklet Financial Inclusion. Jakarta: Bank Indonesia
- habha, J. et al (2014) 'Impact of Financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working Women in the Developing Countries', *Research Journal of Finance and Accounting.*, 13(5), ha 118–122
- OJK Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76/POJK07/2019 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- OJK Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76/POJK07/2021 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Glaser, M., dan Weber, M. (2007) 'Why Inexperienced Investors Do Not Learn: They Do Not Know Their Past Portfolio Performance', *Finance Research Letter*, 4, 203–216.
- Hambali, M. Y. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi.
- Hisan, Khairatun. (2021) "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Dayah". *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Volume 6 Nomor 2, hal :200-218
- Hung, A., et al (2009) "Defining and measuring financial literacy", WR-708, September 2009, Rand: Labor and Population.
- Krishna, Ayu. Rofaida, Rofi. & Sari, Maya. 2010."Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)". *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, 8-10 (11), 552-560
- Margaretha F, Pambudhi RA. (2015). "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 17, No. 1, 76-8.
- Nanda, T et al. (2019). "Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh". *Global Journal of Islamic Banking and Finance*. Volume 1, No - (2) ISSN-E: 2684-8554 hal 141-152
- Rahim, S. H. A. (2016) 'Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 32–35.
- Rasyid, R (2012) ' Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang" *Jurnal Kajian Manajemen*

Bisnis, Volume 1, Nomor 2, hal :91-106

Siti Homisyah. (2020). "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* .Vol 1 Nomor 1, Page: 79-106.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 102

Sutrianto dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta:

Yulianto, A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah*.